

Pengaruh Perubahan Harga Emas, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham IHSG

Indra Wijaya¹, Romi Ferdian², Amalia³, Siti Aisyah⁴, Rumintar J. H. Marpaung⁵
Universitas Bina Insani Bekasi¹, Universitas Muhammadiyah Pontianak², Universitas Muhammadiyah Mamuju³, Universitas Muhammadiyah Makassar⁴,
Universitas Widya Dharma Pontianak⁵
indrawj-aak@binainsani.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and determine the effect of changes in gold prices, interest rates and exchange rates on IHSG stock returns. The type of research used in this study is quantitative research, testing theories through measuring research variables with numbers and analyzing data with statistics. The object of research can be an object, thing, or person that can provide data or information needed for research. The objects in this study are data on changes in gold prices, interest rates and exchange rates and the Composite Stock Price Index (IHSG) in 2021-2024. The results of this study found that changes in gold prices, interest rates, and exchange rates all have a significant effect on IHSG stock returns (Composite Stock Price Index). These three factors often interact and influence each other, both directly and indirectly, in determining the performance of the stock market in Indonesia.

Keywords: *Changes in Gold Prices, Interest Rates, Exchange Rates, IHSG Stock Returns*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh perubahan harga emas, tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap *return* saham IHSG. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif pengujian pada teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan analisa data dengan analisis statistik. Obyek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang yang dapat memberikan data atau informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah data perubahan harga emas, tingkat suku bunga dan nilai tukar dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2021-2024. Hasil penelitian ini telah menemukan bahwa Perubahan harga emas, tingkat suku bunga, dan nilai tukar semuanya memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Ketiga faktor ini sering kali berinteraksi dan saling mempengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menentukan kinerja pasar saham di Indonesia.

Kata Kunci: *Perubahan Harga Emas, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Return Saham IHSG*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, hampir semua negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal. Dimana pasar modal sendiri memiliki peranan strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara. Hal ini tentunya akan mempengaruhi para Investor untuk berinvestasi dalam Pasar Modal khususnya Saham. Harga saham di Bursa tidak

selamanya tetap, ada kalanya naik dan adapula kalanya turun. Hal ini bergantung pada permintaan dan penawaran. Di pasar modal, fluktuasi harga saham membuat bursa efek menjadi semakin menarik bagi kalangan investor. Harga saham yang menjadi tolok ukur perkembangan seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham (Priyana et al., 2024).

Pasar saham menjadi salah satu alternatif yang digunakan masyarakat atau perusahaan sebagai sarana investasi selain dengan aset berwujud seperti tanah, emas, dan properti. Pasar saham dapat memenuhi kebutuhan antara perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana dengan masyarakat sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana (Stefanus & Robiyanto, 2020). Saham sebagai salah satu instrumen investasi di pasar modal yang paling diminati oleh investor akan selalu diperhatikan perkembangannya termasuk risiko yang dapat menyebabkan fluktuasi. Kondisi pasar saham Indonesia dapat dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Robiyanto, 2018). IHSG merupakan salah satu indeks harga saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melihat perkembangan pasar modal di Indonesia.

Harga Saham tidak selamanya naik, namun berfluktuasi. Perkembangan harga saham dapat tercermin dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dimana indeks harga saham yang naik menunjukkan adanya kelesuan pasar. Perubahan IHSG bukan hanya sekedar mencerminkan perkembangan perusahaan atau industri suatu negara, bahkan bisa dianggap sebagai perubahan fundamental dari suatu negara. Artinya, IHSG suatu negara yang mengalami penurunan dapat disebabkan oleh kondisi perekonomian dinegara tersebut sedang mengalami permasalahan. Sebaliknya, jika IHSG mengalami kenaikan maka bisa mengindikasikan adanya perbaikan kinerja perekonomian di negara tersebut. Oleh karena itu diperlukan kajian yang mendalam untuk mengetahui faktor- faktor yang berkaitan dengan perubahan harga saham tersebut (Nour Halisa & Annisa, 2020).

Pasar keuangan adalah sistem yang kompleks dan saling berhubungan. Nilai tukar rupiah, suku bunga, dan aset riil menjadi faktor yang menjadi pertimbangan investor dan analisis keuangan. Berdasarkan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan peningkatan jumlah investor pada tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sehingga meningkatkan kebutuhan investasi masyarakat Indonesia di masa krisis. Meningkatnya jumlah investor di pasar modal merupakan kabar baik bagi perekonomian Indonesia, dimana badan usaha dapat dengan mudah menambah modal jangka panjang. Jika misalnya perusahaan yang terdaftar di BEI dapat dengan mudah mengakses permodalan, maka akan bermanfaat juga dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat guna mengembangkan perekonomian. Fenomena ini berdampak signifikan terhadap indeks biaya gabungan (IHSG). Indeks Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks yang mengukur rata-rata pergerakan harga seluruh saham yang tercatat di BEI. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi IHSG seperti inflasi, suku bunga dan nilai tukar. Sedangkan faktor eksternal dapat mempengaruhi indikator lain dan berbagai bahan baku yang dapat dijadikan produk investasi (Putri et al., 2016).

Salah satu jenis aset yang paling terkena dampak perubahan harga saham adalah emas. Dalam kondisi perekonomian yang buruk, sebagian besar investor lebih memilih mengalokasikan dananya pada aset riil seperti emas dibandingkan berinvestasi pada instrumen investasi yang lebih berisiko seperti saham (Irianto, 2002). Ini mempengaruhi harga dan dengan demikian mempengaruhi perilaku pasar saham. Menurut Nurwulandari et al., (2020), emas berpengaruh negatif terhadap indeks LQ45. Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa ketika imbal hasil emas lebih tinggi dibandingkan saham, maka investor cenderung berinvestasi pada emas dan saham yang rawan turun (Anesa Tania & Arifin Siagian, 2022).

Tingkat suku bunga adalah persentase pokok pinjaman yang dibayarkan sebagai pembayaran atau bunga atas peminjaman uang selama jangka waktu tertentu. Kenaikan dan penurunan suku bunga ditentukan oleh Bank Sentral Indonesia yang mempengaruhi laju perekonomian Indonesia (Bank Indonesia, 2022). Tanpa kendali BI, suku bunga dapat menimbulkan kekacauan di lembaga keuangan. Ketika suku bunga naik, perusahaan menghadapi tantangan dan semakin terbebani. Hal ini dikarenakan dunia usaha tidak lagi mampu meminjam uang dengan suku bunga yang wajar dan rendah (Rosdiyana & Setyaningsih, 2022). Peningkatan ini akan menyebabkan penurunan harga saham. Penelitian terdahulu mengenai penelitian tingkat suku bunga terhadap harga saham yang dilakukan oleh (Arintika & Isyнуwardhana, 2015) mengemukakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

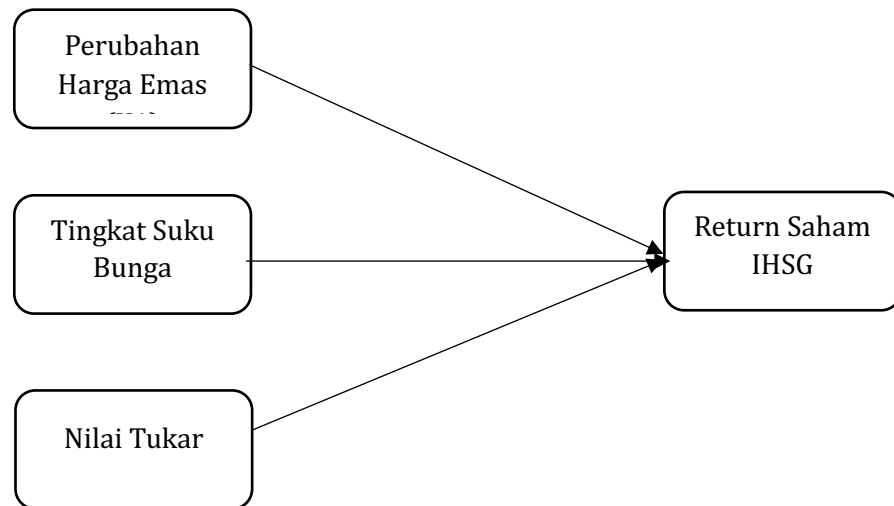
Nilai tukar antara dolar dan rupiah tunduk pada IHSG. Nilai tukar merupakan nilai relatif nilai tukar antara suatu negara dengan negara lainnya (Mankiw & Gregory, 2006). Perlu diketahui bahwa mata uang USD sangat penting karena menjadi acuan perdagangan di negara-negara berkembang. Jika rupiah melemah terhadap dolar maka akan mengganggu aktivitas perekonomian dan menimbulkan kerugian karena nilai usaha diukur dari selisih dolar. Selain itu, banyaknya investor dalam dana tersebut mengurangi minat investor untuk membeli saham sehingga mempengaruhi *return* perusahaan. Selain itu, perilaku investor yang memanfaatkan kekuatan dolar justru menekan nilai rupiah. Oleh karena itu, nilai tukar menjadi variabel penting yang mempengaruhi indeks nilai tukar gabungan.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh perubahan harga emas, tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap *return* saham IHSG.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif pengujian pada teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan analisa data dengan analisis statistik. Obyek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang yang dapat memberikan data atau informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah data perubahan harga emas, tingkat suku bunga dan nilai tukar dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2021-2024. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data

sekunder dari penelitian ini diperoleh dari literatur, jurnal, artikel, hasil penelitian terdahulu dan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2021-2024. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda SPSS.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah peneliti 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residu atau perancu dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Temuan uji normalitas pada tabel di bawah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.54310701
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.052
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		1.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.324

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas terlihat *nilai Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,062 dan nilai signifikan $0,324 > 0,05$. Jadi dapat dikatakan nilai residunya berdistribusi normal, sehingga analisis dapat dilakukan ke analisis selanjutnya yaitu analisis regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Dalam regresi yang baik tidak boleh ada korelasi antar variabel. Berikut hasil uji multikolinearitas pada tabel berikut: tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	Perubahan Harga Emas	.325	3.278
	Tingkat Suku Bunga)	.242	2.641
	Nilai Tukar	.241	3.002

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak menunjukkan adanya multikolinearitas pada data yang diolah dalam penelitian ini. Karena nilai signifikansi *toleransi* seluruh variabel lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterogenitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain, sehingga disebut Homoskedastisitas dan bila berbeda disebut Heterogenitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk menguji apakah terdapat masalah homoskedastisitas. Hasil pengujiannya seperti gambar di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode Glejser)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.454	.536	.421	4.613	.007
Perubahan Harga Emas	.342	.125	.230	2.214	.335
Tingkat Suku Bunga	.234	.138	.242	2.274	.340
Nilai Tukar	.224	.189	.243	2.301	.302

a. Dependent Variable: res2

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Perubahan Harga Emas (X_1) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,335 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel Perubahan Harga Emas. Variabel Tingkat Suku Bunga (X_2) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,340 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel Tingkat Suku Bunga. Variabel Nilai Tukar (X_3) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,302 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel Nilai Tukar.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas (X_1 , X_2) dan (X_3) serta variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Berikut hasil pengujian analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji t (*uji t*)

Uji t menunjukkan hubungan masing-masing variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) dan Derajat Kebebasan (df) = nk . Berdasarkan kriteria berikut.

- a. Menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.
 - 1) Jika nilai $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - 2) Apabila nilai $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
 - 1) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - 2) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

Tabel 4. Hasil uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.654	0.452		.327	.679
Perubahan Harga Emas	.273	.238	.236	2.670	0.00
Tingkat Suku Bunga	.331	.162	.376	2.256	0.03
Nilai Tukar	.322	.154	.297	3.021	0.00
a. Dependent Variable:					

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 2025

Tabel 5 menunjukkan Perubahan Harga Emas berpengaruh terhadap *return* saham IHSG dengan nilai t-statistic sebesar 2.670 dan nilai sig sebesar $0.00 < 0,05$. Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap *return* saham IHSG dengan nilai t-statistic sebesar 2.256 dan p-value nilai sig sebesar $0,003 < 0,05$. Nilai Tukar berpengaruh terhadap *return* saham IHSG dengan nilai t-statistic sebesar 3.021 dan nilai sig sebesar $0.00 < 0,05$.

Uji Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel terikat untuk dijelaskan oleh variabel bebas. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.867	.552	34.5
a. Predictors: (Constant),				

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai koefisien determinasi (R Persegi) dari 0.867 yang berarti 86,7%. Angka tersebut mempunyai arti bahwa variabel perubahan harga emas, tingkat suku bunga dan nilai tukar secara simultan mempengaruhi *return* saham IHSG Y. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan

Perubahan Harga Emas Berpengaruh Terhadap *Return* Saham IHSG

Hasil analisis regresi telah menunjukkan bahwa perubahan harga emas berpengaruh terhadap *return* saham IHSG. Emas sering kali dianggap sebagai "*safe haven*" atau aset pelindung nilai saat terjadi ketidakpastian ekonomi atau gejolak pasar. Ketika harga emas naik, ini sering kali mencerminkan ketidakpastian ekonomi yang meningkat, seperti inflasi tinggi, ketegangan geopolitik, atau penurunan nilai mata uang. Dalam kondisi seperti ini, investor mungkin lebih memilih untuk berinvestasi dalam emas daripada saham, yang dapat menyebabkan penurunan permintaan terhadap saham dan menurunkan *return* IHSG. Namun, hubungan antara harga emas dan *return* saham IHSG tidak selalu linear. Kadang-kadang, faktor-faktor lain seperti kinerja ekonomi domestik, kebijakan pemerintah, atau sentimen investor dapat lebih dominan dalam mempengaruhi pergerakan IHSG. Oleh karena itu, meskipun ada korelasi, hubungan tersebut bisa berubah tergantung pada kondisi pasar yang lebih luas.

Secara keseluruhan, meskipun perubahan harga emas memiliki pengaruh terhadap IHSG, pengaruh ini sering kali bersifat tidak langsung dan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan pasar lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan (Ardiansyah et al., 2021; Kurniawan,

2012; Nurulhuda & Kosasih, 2019; Widodo et al., 2016) yang menyatakan bahwa perubahan harga emas berpengaruh terhadap *return* saham IHSG.

Tingkat Suku Bunga Berpengaruh Terhadap *Return* Saham IHSG

Hasil analisis regresi telah menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham IHSG. Tingkat suku bunga memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham di pasar saham Indonesia, termasuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pengaruh ini terjadi karena suku bunga berhubungan erat dengan biaya modal, inflasi, dan aliran investasi yang dapat mempengaruhi harga saham. Secara keseluruhan, tingkat suku bunga adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi *return* saham IHSG. Kenaikan suku bunga biasanya berdampak negatif terhadap pasar saham karena meningkatkan biaya pinjaman, menurunkan valuasi saham, dan mengalihkan investasi ke instrumen yang lebih aman. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat mendorong kenaikan harga saham dan meningkatkan *return* IHSG karena membuat biaya modal lebih murah dan meningkatkan daya tarik investasi saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan (Agestiani & Sutanto, 2019; Jannah & Nurfauziah, 2018; Mahendra et al., 2022; Purnama et al., 2021) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham IHSG.

Nilai Tukar Berpengaruh Terhadap *Return* Saham IHSG

Hasil analisis regresi telah menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham IHSG. Nilai tukar memang dapat berpengaruh terhadap *return* saham di Indonesia, termasuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pengaruh nilai tukar terhadap pasar saham biasanya terjadi karena fluktuasi nilai tukar memengaruhi berbagai faktor ekonomi, seperti daya saing perusahaan, arus modal, dan kebijakan moneter. Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi kinerja perusahaan ekspor dan impor, laba perusahaan multinasional, arus investasi asing, inflasi, dan kebijakan moneter. Oleh karena itu, investor perlu memperhatikan pergerakan nilai tukar dan dampaknya terhadap sektor-sektor tertentu untuk memprediksi pergerakan IHSG secara lebih akurat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan (Ni Wayan Sri Asih Masithah Akbar, 2016; Nofiatin, 2013; Ramadhan et al., 2022; Sutandi et al., 2020) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham IHSG.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, hasil penelitian ini telah menemukan bahwa Perubahan harga emas, tingkat suku bunga, dan nilai tukar semuanya memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Ketiga faktor ini sering kali berinteraksi dan saling mempengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menentukan kinerja pasar saham di Indonesia. Secara keseluruhan, ketiga faktor ini—harga emas, tingkat suku bunga, dan

nilai tukar—berperan besar dalam menentukan arah pasar saham. Investor perlu memperhatikan perubahan dalam faktor-faktor ini untuk memprediksi pergerakan IHSG dan mengambil keputusan investasi yang tepat. Keterkaitan antara ketiganya menjadikan pasar saham Indonesia lebih sensitif terhadap dinamika ekonomi domestik dan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Agestiani, A., & Sutanto, H. A. (2019). Pengaruh Indikator Makro Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Syariah (Jakarta Islamic Index). *ECONBANK: Journal Of Economics And Banking*, 1(1), 26–38. <https://doi.org/10.35829/Econbank.V1i1.1>
- Anesa Tania, & Arifin Siagian. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Suku Bunga (Bi Rate), Dan Harga Emas Dunia Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Manajemen*, 7(1), 32–44. <https://doi.org/10.54964/Manajemen.V7i1.237>
- Ardiansyah, A., Salim, M. A., & Brotosuharto, K. A. (2021). Pengaruh Inflasi, Harga Emas, Dan Suku Bunga BI Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 9(25), 136–149. www.fe.unisma.ac.id
- Arintika, R. Y., & Isyнуwardhana, D. (2015). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Kurs Valuta Asing, Indeks Harga Konsumen Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Studi Pada Efek Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *E-Proceeding Of Management*, 2(1), 444–452.
- Irianto, G. (2002). Pengaruh Bunga Deposito, Kurs Mata Uang, Dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). *The Winners*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.21512/Tw.V3i1.3827>
- Jannah, M., & Nurfauziah, N. (2018). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga Sbi (Bi Rate) Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 17(2), 103. <https://doi.org/10.28932/Jmm.V17i2.796>
- Kurniawan, Y. J. (2012). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sbi, Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika, Indeks Nikkei 225, Dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Kasus Pada IHSG Di BEI Periode 2003-2012). *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1–20.
- Mahendra, A., Amalia, M. M., & Leon, H. (2022). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia. *Owner*, 6(1), 1069–

1082. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.725>

- Ni Wayan Sri Asih Masithah Akbar. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1), 43–52.
- Nofiatin, I. (2013). Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(66), 215–222.
- Nour Halisa, N., & Annisa, S. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 11(3), 170–178. <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.32657>
- Nurulhuda, E. S., & Kosasih. (2019). Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar AS, Dan Suku Bunga (BI), Terhadap Penentuan Harga Emas (Studi Empiris: PT ANTAM Tbk Tahun 2014-2018). *Jurnal Ekombis*, 2(1), 71–94.
- Priyana, E., Hidayatullah, H., & Dewi Rosaria. (2024). Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). *Journal Of Management And Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(4), 963–975. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i4.882>
- Purnama, M. Purnama, Hanitha, V., & Purnama, O. (2021). Pengaruh Harga Emas, Harga Minyak, Kurs Tengah Bank Indonesia, Dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Juli 2020 - Desember 2020. *Eco-Buss*, 3(3), 81–94. <https://doi.org/10.32877/eb.v3i3.198>
- Putri, I. L. F. H., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2016). Pengaruh Harga Minyak, Harga Emas, Tingkat Suku Bunga, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015. *E – Jurnal Riset Manajemen*, November 2016, 82–94.
- Ramadhan, Dea, Fadhillah, Simamora, & C, S. (2022). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Suku Bunga (BI RATE) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Dimasa Pandemi. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 2(2), 142–153. <http://www.tjybjb.ac.cn/cn/article/downloadarticlefile.do?attachtype=PDF&id=9987>
- Rosdiyana, R., & Setyaningsih, N. D. (2022). Pengaruh Kurs, Suku Bunga, Inflasi Dan Harga Emas Dunia Terhadap Return Saham. *Jurnal EMA*, 7(2), 85. <https://doi.org/10.47335/ema.v7i2.130>
- Sutandi, Wibowo, S., Sutisna, N., Fung, T. S., & Januardi, L. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Pengaruh*

Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018, 2, 13.

<https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/891/482>

Widodo, B. S., Swandari, F., & Sadikin, A. (2016). Pengaruh Kurs, Suku Bunga Sbi, Laju Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan. *Akua: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 1–23.